

# **PENINGKATAN TATA KELOLA MELALUI DIGITASI BASIS DATA PELAKU PASAR TRADISIONAL DI KOTA SURAKARTA**

## **Istijabatul Aliyah**

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sebelas Maret,  
Surakarta

## **Abstrak**

Kegiatan ini dapat menghasilkan Peningkatan Tata Kelola Melalui Digitasi Basis Data Pelaku Pasar Tradisional di Kota Surakarta dengan studi kasus Pasar Gede atau Pasar Hardjonagoro Kota Surakarta. Adapun tujuan umum pengabdian ini adalah membuat sistem pengelolaan berbasis digital untuk peningkatan tata kelola bagi pelaku pasar tradisional dalam menyongsong perkembangan perekonomian dan teknologi di Kota Surakarta. Sedangkan Tujuan Khusus Pengabdian: 1) Pengolahan Data Tekstual pelaku pasar tradisional; 2) Pengolahan Data Spasial aktivitas pasar tradisional; 3) Integrasi Data Tekstual dan Spasial yang terkait antara pelaku dan aktivitas; 4) Pembuatan Interface Web guna mempermudah updating data. Disamping itu, pengabdian ini melibatkan partisipan semua pelaku pasar tradisional khususnya Pasar Gede di Kota Surakarta dan penekanan utama pada pengelola pasar untuk terlibat aktif dalam pelatihan atau *transfer knowledge*. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan bahwa pihak pengelola-lah yang menjadi pengguna utama terkait dengan peningkatan tata kelola melalui digitasi basis data pasar tradisional.

Kata Kunci : Tata Kelola, Digitasi Data Based, Pasar Tradisional, Kota Surakarta

## PENDAHULUAN

Beberapa tipikal kota tradisional Jawa mengidentifikasi bahwa pasar tradisional merupakan bagian yang selalu ada dalam pola penataan ruang kota-kota di Jawa. Tipikal struktur ruang kota Jawa telah dikemukakan oleh Stutterheim, Maclaine Point, Palmier, Witkamp, Van Mook, dan Santoso, menunjukkan bahwa komponen dan posisi pasar tradisional menempati wilayah inti kerajaan yang disebut *Negara Agung* atau pusat kota. (Santoso, 2008). Salah satu kota yang terbentuk dengan struktur ruang kota Jawa adalah Kota Surakarta.

Sejak terbentuknya Kota Surakarta dengan komponen keraton beserta alun-alun, masjid, dan pasar, maka pasar tradisional merupakan bagian dari komponen kota yang dibentuk dengan struktur Kosmologi Jawa. Penetapan peran dan fungsi pasar tradisional telah disesuaikan dengan karakter dan lingkup layanan masing-masing pasar tradisional tersebut. Sebagai kota tradisional Jawa, Kota Surakarta terkenal sebagai 'surga'nya pasar tradisional. Pasar tradisional yang ada di Kota Surakarta ada 43 pasar, dan salah satu dari pasar tersebut adalah Pasar Gede sebagai pasar yang tak mengenal sepi dari pengunjung, pedagang dan pemasok.

Dalam perjalanan waktu dan perubahan jaman, pasar tradisional telah tumbuh dan berkembang dengan berbagai pihak yang terlibat seperti pedagang, pembeli, pemasok, pelayanan jasa angkut barang seperti tukang gendong, kuli panggul dan pengiriman barang hingga luar kota. Komunitas tersebut hingga saat ini belum dapat diidentifikasi dengan jelas. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pendataan, penyusunan data, sistem pengolahan data dan cara input data dalam

suatu sistem yang mudah dioperasikan dari masing-masing pasar dan dapat di-link-an dengan sistem yang lebih makro lingkup Kota Surakarta.

Dengan adanya kebutuhan tentang pendataan pasar tradisional di Kota Surakarta, pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan pasar adalah Dinas Pengelolaan Pasar (DPP) Kota Surakarta telah mempersiapkan sistem makro lingkup Kota Surakarta. Tetapi hingga saat ini yang menjadi masalah utama adalah belum adanya pendataan dari lingkup terkecil yaitu pendataan setiap komponen pelaku pasar di masing-masing pasar. Sehingga bila sudah ada pendataan dari masing-masing pasar dapat dikompilasi dan disatukan dalam sistem yang terpusat di Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam pengusutan digitasi data based atau basis data dalam peningkatan tata kelola di pasar tradisional.

Sebagai langkah awal, atau *pilot project*, maka akan dilakukan penyusunan digitasi data di Pasar Gede sebagai *data based* komponen pelaku pasar yang akan dikelola secara berkesinambungan dari Pasar Gede hingga Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta, sehingga dapat mudah dikelola dan dapat selalu di-*update*. Dengan adanya pendataan ini diharapkan pada akhirnya akan meningkatkan sistem tata kelola pasar baik.

Untuk itu dengan melalui kegiatan pengaduan ini diharapkan dapat menghasilkan sistem penyusunan dalam bentuk digital basis data komponen pelaku Pasar Gede yang terintegrasi dengan sistem Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta. Disamping itu pula juga dilakukan *transfer knowledge* dan pendampingan dalam pengoperasionalisasian sistem tersebut kepada pihak pengelola Pasar Gede.



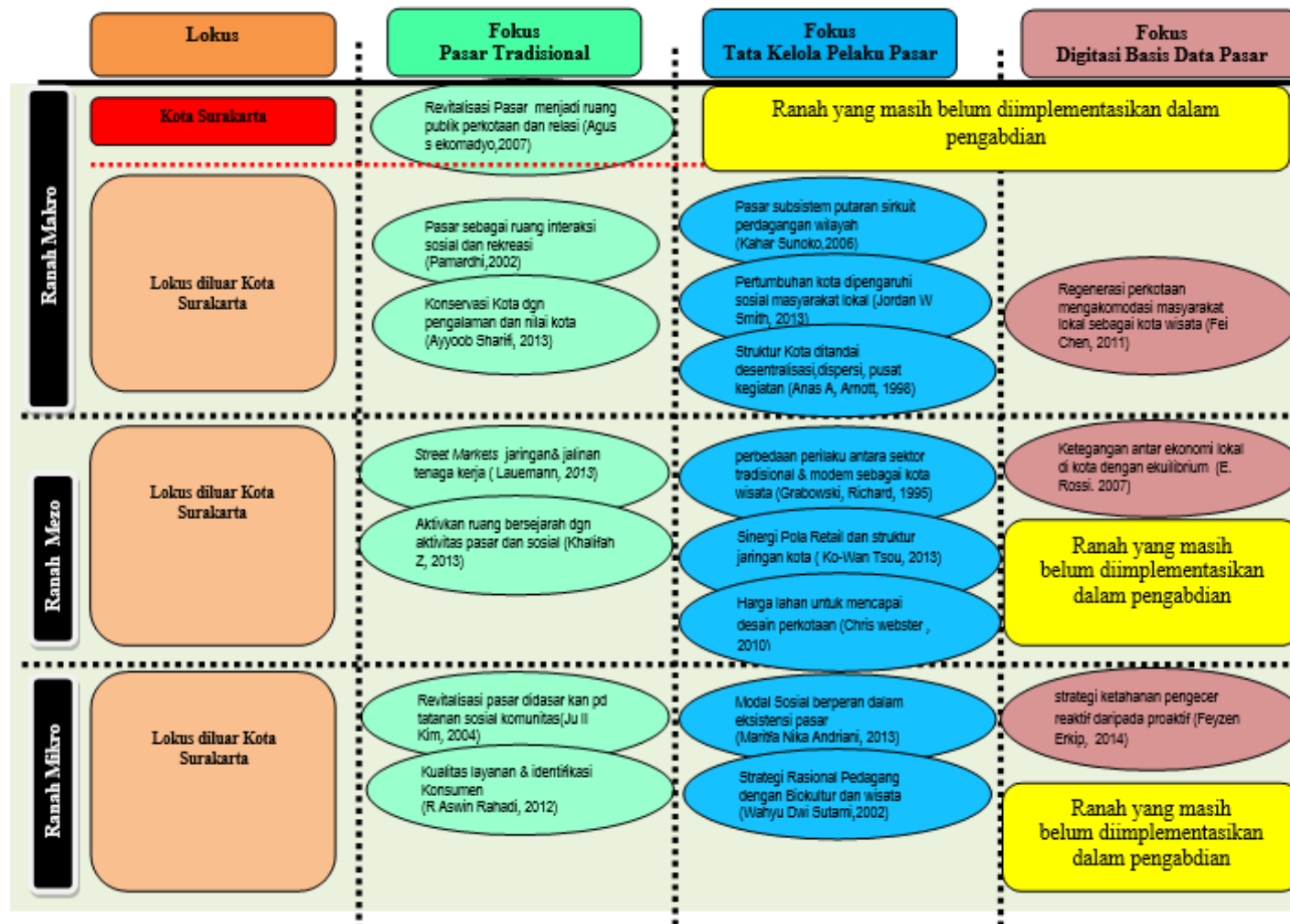
Gambar 1. Situasi Pasar Gedhe Surakarta

Pengabdian ini bertujuan membuat sistem pengelolaan berbasis digital untuk peningkatan tata kelola bagi pelaku pasar tradisional dalam menyongsong perkembangan perekonomian dan teknologi di Kota Surakarta. Disamping itu, pengabdian ini diperuntukkan bagi pengelola pasar, pelaku pasar, dan semua pihak yang terlibat dalam operasional pasar tradisional di Kota Surakarta dengan pertimbangan bahwa basis data dalam bentuk digital sangat penting dalam setiap kegiatan pembangunan dan pengelolaan pasar tradisional.

## KAJIAN PUSTAKA

Dengan berdasarkan hasil kajian beberapa hasil penelitian dan pengabdian yang telah ada, khususnya yang berkaitan dengan substansi tata kelola pasar tradisional di Kota Surakarta, maka dapat diketahui bahwa keberadaan kegiatan pengabdian ini dapat menjadi media implementasi penelitian yang sudah ada saat ini adalah sebagai berikut:

Gamtrik 2. Hasil peneitian yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan pengabdian yang terkait dengan Peningkatan Tata Kelola Melalui Digitasi Basis Data Pelaku Pasar Tradisional di Kota Surakarta



Dengan hasil ilustrasi gambar 1, menunjukkan bahwa ranah yang masih belum diimplementasi dalam kegiatan pengabdian yang terkait dengan Tata Kelola dan Digitasi Basis Data Pasar Tradisional di Kota Surakarta secara makro, meso maupun mikro. Sedangkan kegiatan yang terkait dengan fokus digitasi data pasar masih ada peluang kegiatan pengabdian dalam ranah meso dan mikro baik di Kota Surakarta maupun di luar Kota Surakarta. Adapun hasil telaah teoritis yang ada, terkait dengan Peningkatan Tata Kelola Melalui Digitasi Basis Data Pelaku Pasar Tradisional di Kota Surakarta dapat dirumuskan dalam *Mapping Theory* sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang menjadi permasalahan adalah:

1. Pasar tradisional merupakan wadah kegiatan ekonomi, tetapi hingga saat ini belum ada pendataan yang lengkap terkait dengan pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut, baik dari pedagang, pemasok, pelayanan jasa, dan pengelola.
2. Sebagai pusat aktivitas ekonomi, pasar tradisional hingga saat ini belum memiliki sistem pendataan yang mudah dioperasikan dan mudah di-update serta dapat diintegrasikan dengan sistem di Dinas Pengelolaan Pasar Kota



Gambar 3. *Mapping Theory*

Surakarta. Dengan demikian perlu adanya sistem pendataan berbasis digitasi yang terintegrasi dengan sistem yang lebih makro Kota Surakarta.

3. Berbagai konsekuensi muncul akibat adanya perluasan media informasi. Untuk itu perlu adanya media publikasi berupa website basis data pasar tradisional di Kota Surakarta.
4. Disamping itu perlu publikasi secara formal melalui jurnal nasional untuk mempublikasikan Peningkatan Tata Kelola Melalui Digitasi Basis Data Pelaku Pasar Tradisional di Kota Surakarta agar dapat diakui secara nasional.

**METODE PENELITIAN**

**1. Obyek Pengabdian**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di pasar tradisional Kota Surakarta dengan Pasar Gede sebagai pilot project, dengan pertimbangan Pasar Gede merupakan pasar yang memiliki nilai histori dan keragaman komponen pelaku pasar yang tinggi. Disamping itu Pasar Gede sebagai salah satu ikon Kota Surakarta merupakan pasar yang terletak di pusat kota dengan aktivitas yang padat tetapi keruangan yang terbatas, dengan demikian perlu sesegera mungkin pendataan mengenai spasial aktivitas yang terintegrasi dengan data tekstual agar peningkatan tata kelola pasar dapat dicapai.

**2. Teknik Pelaksanaan Pengabdian**

- 1) Penyusunan Data Tekstual Komponen Pelaku Pasar Tradisional

Penyusunan data tekstual dilakukan dengan pengumpulan data tentang komponen pelaku pasar, jumlah pelaku dan kategorisasi aktivitas yang dilakukan dengan metode sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Penyusunan Inventarsasi

No	Teknik Pengumpulan Data	Digunakan untuk
1	Teknik wawancara	Memperoleh informasi tentang kategori aktivitas yang dilakukan oleh komponen pelaku pasar
2	Pengamatan lapangan /observasi	Rekam tempat dan peristiwa kondisi data tekstual aktivitas yang ada di lingkungan pasar tradisional yang dilakukan oleh komponen pelaku pasar
3	Kompilasi data dalam kategorisasi	Mengkaji data-data tekstual berupa tabulasi, deskripsi, dan dokumentasi potret para komponen pelaku pasar tradisional di Kota Surakarta
4	Pelatihan dan Pendampingan	Melatih dan mendampingi penyusunan basis data tekstual aktivitas komponen pelaku pasar pada pihak pengelola pasar.

2) Penyusunan Data Spasial Aktivitas Pasar Tradisional

Data yang dapat digunakan dalam penyusunan spasial aktivitas berupa hasil observasi lapangan tentang informasi lokasi aktivitas, kondisi fisik pasar, situasi kegiatan yang berlangsung di pasar dan dokumen yang terkait. Dalam hal ini data yang

diambil terdiri atas aktivitas jual beli, distribusi barang, pengangkutan barang, parkir, kegiatan sosial, kegiatan budaya serta kegiatan wisata dengan melibatkan berbagai unsur pelaku pasar, masyarakat dan pemerintah atau pengelola pasar, termasuk pejabat terkait di Dinas Pengelolaan Pasar Kota Surakarta Kota Surakarta, yang memiliki kapasitas dalam pengelolaa pasar tradisional di Kota Surakarta. Data yang disajikan dalam bentuk, peta, foto, dan deskripsi spasial aktivitas pasar.

3) Pengintegrasian Data Tekstual dan Spasial yang terkait antara pelaku dan aktivitas

Pengintegrasian ini dilakukan dengan cara memadukan data tekstual pelaku pasar dan data spasial aktivitas pasar dalam suatu data informatif. Penggabungan kerja untuk mendapatkan informasi dalam pengelolaan pasar. Dalam sistem informasi terdapat komponen data, manusia, perangkat lunak (program komputer), perangkat keras (komputer), serta aktivitasnya dalam pengolahan dan analisis data untuk sistem pengelolaan atau tata kelola. Dalam hal ini semua data yang bersifat tekstual diintegrasikan dengan kumpulan data atau fakta yang terkait dengan lokasi keruangan di pasar tradisional, yang disusun sedemikian rupa sehingga menghasilkan informasi baru yang bersifat keruangan dan berbeda dari sumber data awalnya ketika masih terpisah-pisah.

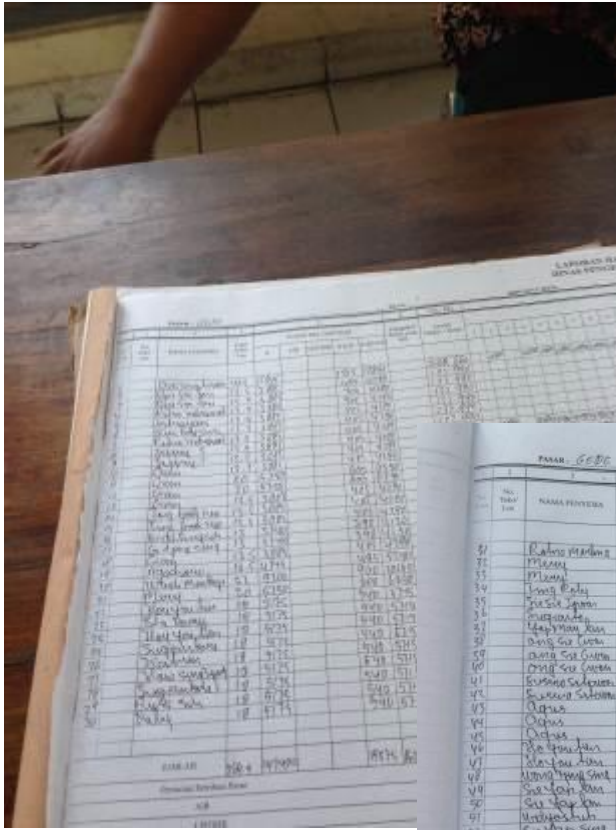
4) Penyusunan Website sebagai *Interface*

Penyusunan Website menggunakan sistem *Interface* atau Antarmuka yang merupakan mekanisme komunikasi antara pengguna (*user*) dengan sistem. Dengan sistem *Interface* atau Antarmuka diharapkan dapat menerima informasi dari pengguna (*user*) dan memberikan informasi kepada pengguna (*user*) untuk membantu mengarahkan alur penelusuran masalah sampai ditemukan suatu solusi. *Interface*, berfungsi untuk menginput pengetahuan baru ke dalam basis pengetahuan sistem pakar, menampilkan penjelasan sistem dan memberikan panduan pemakaian sistem secara menyeluruh dengan *step by step* sehingga pengguna mengerti apa yang akan dilakukan terhadap suatu sistem. Dalam hal ini yang dimaksud pengguna adalah pihak pengelola pasar tradisional.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan “Peningkatan Tata Kelola Melalui Digitasi Basis Data Pelaku Pasar Tradisional di Kota Surakarta” dibagi menjadi tiga kelompok, yakni inventarisasi data, input data, dan pengembangan dalam bentuk website. Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat di Pasar Gede, tim pengabdian melakukan koordinasi dan pemantapan rencana kegiatan dengan pihak-pihak terkait baik pihak pengelola maupun pedagang pasar.

1. Menyusun pengolahan Data Tekstual Pelaku Pasar Tradisional



Data pedagang dan retribusi masih manual dan harus mengentri secara tertulis setiap hari. Sehingga bila ada kekeliruan sulit untuk memperbaiki.

No. Trad	Nama Pedagang	Lama Berdagang (thn)	PUNDIAN TUNJUKAN					Retribusi (Rp)	REKAM																		
			A	B	C	D	E		No. Trad	Tgl. Berdagang																	
										1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15			
50	Rahmo Salamah	78	5274		570	575	771.000	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	
51	Muzahid	10	5775		570	575	771.000	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10
52	Muzahid	10	5775		570	575	771.000	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10	10/10

Papan informasi masih manual untuk meng-updatenya





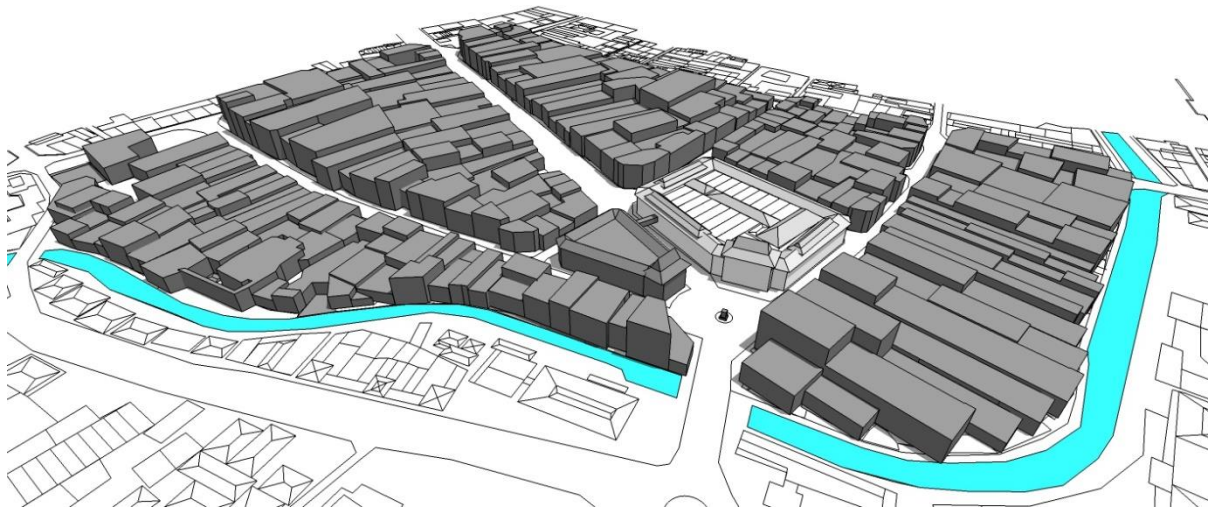


Berbagai upaya peningkatan selalu dilakukan pihak komunitas Pasar Gede

Penelusuran permasalahan Ketua Tim Pengabdian dengan Kepala Pasar Gede (Lurah Pasar Gede) Bapak Nur Rahman



## 2. Menyusun pengolahan Data Spasial Aktivitas Pasar Tradisional



### 3. Mengintegrasikan Data Tekstual dan Spasial Yang Terkait Antara Pelaku dan Aktivitas

Dengan adanya perubahan gaya hidup, seperti animo masyarakat yang ingin berbelanja dan berekreasi ke mall, maka pasar tradisional mulai berusaha berbenah diri dengan menyediakan fasilitas dan kelengkapan dagangan yang lebih bersih dan nyaman. Disamping itu pula pemerintah mengusulkan Peraturan Daerah (Perda) untuk mengganti istilah Pasar Tradisional dengan istilah Pasar Rakyat, dengan maksud agar masyarakat tidak merasa bahwa pasar tradisional identik dengan kekunoan. Dan yang mengkhawatirkan bahwa sekarang merebak wacana, yang berkunjung ke pasar tradisional hanya sebagai pencitraan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa secara fisik kawasan Pasar Gede adalah ruang yang ada di dalam gedung Pasar Gede dan koridor jalan yang ada diantara bangunan di sekitar Pasar Gede yang dibatasi oleh dinding atau tembok bangunan pertokoan dan lebih jauh adalah sungai Kali Pepe. Sedangkan secara non fisik atau makna ruang bahwa ruang kawasan Pasar Gede tidak memiliki batas secara rigid. Beragam aktivitas silih berganti dengan menempati ruang mikro kawasan Pasar Gede bahkan hingga keluar dari batas sungai Kali Pepe untuk melaksanakan kegiatan berbagai kegiatan.

### **PENUTUP**

Secara fisik kawasan Pasar Gede adalah ruang yang ada di dalam gedung Pasar Gede dan koridor jalan yang ada diantara bangunan di sekitar Pasar Gede

yang dibatasi oleh dinding atau tembok bangunan pertokoan dan lebih jauh adalah sungai Kali Pepe. Sedangkan secara non fisik atau makna ruang bahwa ruang kawasan Pasar Gede tidak memiliki batas secara rigid. Beragam aktivitas silih berganti dengan menempati ruang mikro kawasan Pasar Gede bahkan hingga keluar dari batas sungai Kali Pepe untuk melaksanakan kegiatan berbagai kegiatan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anas, A., Arnott, R., & Small, K. A. (1998). Urban Spatial Structure. *Journal of Economic Literature*, 1426–1464.
- Chen, F. (2011, April). Traditional Architecture Form in Market Oriented Chinese Cities? *Habitat International*, 35(2), 410-418.
- Ekomadjo, Agus S. (2007), Menelusuri Genius Loci Pasar Tradisional sebagai Ruang Sosial Urban di Nusantara.  
<http://www.ar.itb.ac.id/pa/wp-content/upload/2007/11/201212>
- Lauermann, J. (2013, Juni). Practicing Space : Vending Practices and Street Markets in Sana'a Yemen. *Geoforum*, 47(1), 65-72.
- Rahadi, R. A. (2012). Factors Related to Repeat Consumption Behaviour: A Case Study in Traditional Market in Bandung and Surrounding Region. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, Volume 36, 529-539.
- Smith, J. W., & Floyd, M. F. (2013). The Urban Growth Machine, Central Place Theory and Access to Open

- Space. *Journal City Culture and Society*, 4(2), 87-98.
- Sunoko, K. (2002). *Perkembangan Tata Ruang Pasar Tradisional (Kasus Kajian Pasar-pasar Tradisional di Bantul)*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, Thesis S2.
- Sharifi, A., & Murayama, A. (2013, April). Changes in the traditional urban form and the social sustainability of contemporary cities: A case study of Iranian cities. *Habitat International*, 38, 126-134.
- Sutami, W. D. (2012). *Strategi Rasional Pedagang Pasar Tradisional*. Jakarta: Biokultur.